

Research Article

Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere

Nila Frischa Panzola

Universitas Negeri Padang

Email: nilafrischapanzola@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang

E-mail : herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 28, 2023

Revised : December 26, 2023

Accepted : January 13, 2024

Available online : January 20, 2024

How to Cite: Nila Frischa Panzola, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 51-61. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.30>

Abstract. The aim of this research is to provide knowledge regarding the definition of classroom management, the objectives of classroom management, the function of carrying out classroom management, a way of carrying out classroom management and how teachers stimulate classroom management. The method used in this research is library research. Library research is research carried out using library documents, including books, notes and existing works of scientists. The research achievements show that learning activities through good relationships between students and teachers, students and each other, teaching staff have the highest level in creating social conditions in learning that are suitable for students. Therefore, teachers must carry out classroom management in order to create adequate learning conditions for students and achieve material appropriately and appropriately.

Keywords : Class Management, Students and Teachers.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang pengertian pengelolaan kelas, maksud pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas,

dan cara pengelolaan kelas, faktor-faktor pengelolaan kelas serta bagaimana guru merangsang pengelolaan kelas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan melalui menggunakan dokumen kepustakaan, bisa dengan buku, catatan, serta karya ilmunan yang sudah ada. Capaian penelitian menunjukkan suatu kegiatan dalam belajar melalui hubungan yang baik antara murid dan serang pengajar, murid dengan sesamanya, tenaga pendidik memiliki tingkatan yang paling tinggi dalam terbentuknya keadaan sosial dalam belajar yang sesuai dengan murid. Oleh karena itu guru haru melaksanakan pengelolaan kelas agar dapat terciptanya keadaan belajar yang memadai untuk murid lalu capaian materi dengan sesuai dan tepat.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Murid dan Guru.

PENDAHULUAN

Setiap negara harus memprioritaskan dan melakukan investasi yang signifikan dalam pendidikan, namun negara-negara berkembang yang secara agresif membangun perekonomiannya seperti Indonesia harus memberikan perhatian khusus terhadap hal ini. Hanya orang-orang yang dipersiapkan melalui pendidikanlah yang mampu melaksanakan pembangunan. Kualitas pendidik yang mengarahkan proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pendidikan. Karena pendidikan selalu menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada inisiatif pembangunan manusia, maka unsur manusia sangat penting bagi keberhasilan pendidikan (Nizhomy & Daharnis, 2022).

Guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan merupakan faktor manusia yang paling mempengaruhi hasil pendidikan. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan karena secara aktif berupaya membentuk dan meningkatkan potensi peserta didik menjadi individu yang bermoral tinggi, terdidik, dan terampil.

Guru merupakan motivasi untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh setiap komponen pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mendorong siswa pada jalan yang benar. Peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya bergantung pada banyak faktor, baik yang mencakup aspek kelembagaan maupun ekstrakurikuler. Landasan proses belajar mengajar yang efektif adalah adanya interaksi interpersonal yang positif antara siswa dengan pengajar, serta antar siswa. Hubungan-hubungan ini memainkan peran penting dalam perkembangan kondisi sosio-emosional (Lillah & Ilyas, 2020).

Salah satu tanggung jawab yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah pengelolaan kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu menjaga kelas tetap terkendali. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cepat dan efektif. Untuk mencegah terjadinya gangguan yang menghambat proses belajar mengajar, maka guru berupaya mengembalikan kelas ke jalur semula setelah terjadi. Mengetahui manajemen kelas dalam situasi seperti itu sangat penting bagi siapa pun yang ingin bekerja di profesi guru (Gunardi, dkk, 2022).

Pengelolaan kelas mengacu pada keterampilan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatur instruksi dan memaksimalkan penggunaan produktif waktu instruksional mereka. Dalam kelas yang dikelola dengan baik, perilaku siswa jarang mengganggu pencapaian tujuan instruksional. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatur pengajaran dan memaksimalkan penggunaan produktif waktu pengajaran mereka (Morena, 2010).

Pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi semua siswa untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Upaya yang dilakukan tersebut mencakup banyak hal, di antaranya adalah persiapan bahan ajar atau bahan belajar siswa, penyiapan sarana belajar, mengatur ruang belajar, mengatur waktu belajar, penetapan aturan belajar dan mewujudkan suasana belajar belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan (Hidayat & Juniar, 2020).

Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Seorang guru menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan masalah individu dan kelompok siswa ketika menyelenggarakan pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan teknik pengelolaan kelas, seperti untuk menjamin proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tercapainya tujuan pembelajaran, dapat digunakan berbagai pendekatan, antara lain pendekatan kelompok, pendekatan eklektik atau pluralistik, pendekatan preskripsi, pendekatan permisif, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan otoriter, dan pendekatan sosio-emosional. pendekatan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang uraian di atas, maka judul artiken penulis yaitu dengan judul "Pengelolaan Kelas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sebuah perpustakaan (Library Research. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan pustaka, seperti buku, makalah, jurnal, catatan, atau ringkasan penelitian terdahulu disebut dengan penelitian kepustakaan (Hasan, 2008). Sementara itu menurut Khatibah (Sari & Asmendri, 2020) mengemukakan pengertian kepustakaan sebagai prosedur metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data dengan menggunakan pendekatan atau strategi tertentu untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama penelitian kepustakaan.

Selanjutnya Aminati & Puswoko (2013), studi kepustakaan juga penelitian kepustakaan digunakan untuk menyusun konsep mengenai pengelolaan kelas, adapun langkah-langkah melakukan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) memiliki pemahaman umum mengenai topik penelitian, (2) mencari informasi yang mendukung topik tersebut, (3) menonjolkan fokus penelitian, (4) mencari dan memperjelas bahan bacaan yang diperlukan, (5) membaca dan membuat catatan penelitian, dan (6) mengkaji, memperkaya, dan mengklasifikasikan bahan bacaan sebelum mulai menulis. Penulisan deskriptif digunakan untuk melakukan penyelidikan literatur secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pengelolaan Kelas

Menurut Rahmat (2018), salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas bukan termasuk tugas yang ringan. Dalam pengelolaan kelas tentu banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah kepribadian peserta didik yang bervariasi. Salah satu tanggung jawab yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah pengelolaan kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu menjaga kelas tetap terkendali. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cepat dan efektif. Untuk mencegah terjadinya gangguan yang menghambat proses belajar mengajar, maka guru berupaya mengembalikan kelas ke jalur semula setelah terjadi. Mengetahui manajemen kelas dalam situasi seperti itu sangat penting bagi siapa pun yang ingin bekerja di profesi guru (Gunardi, dkk, 2022). Pengelolaan kelas juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik (Widiasworo, 2018).

Pengelolaan kelas mengacu pada keterampilan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatur instruksi dan memaksimalkan penggunaan produktif waktu instruksional mereka. Dalam kelas yang dikelola dengan baik, perilaku siswa jarang mengganggu pencapaian tujuan instruksional. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatur pengajaran dan memaksimalkan penggunaan produktif waktu pengajaran mereka (Morena, 2010).

Pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi semua siswa untuk belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Upaya yang dilakukan tersebut mencakup banyak hal, di antaranya adalah persiapan bahan ajar atau bahan belajar siswa, penyiapan sarana belajar, mengatur ruang belajar, mengatur waktu belajar, penetapan aturan belajar dan mewujudkan suasana belajar belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan (Hidayat & Juniar, 2020).

Rusman (2018) Istilah "pengelolaan kelas" mengacu pada berbagai tindakan yang disengaja yang diambil oleh guru untuk menyiapkan lingkungan terbaik bagi proses belajar mengajar. Penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang ideal termasuk menegakkan aturan terhadap perilaku yang tidak pantas, memberi penghargaan kepada siswa atas partisipasi mereka di kelas, memastikan bahwa tugas diserahkan tepat waktu, dan menetapkan norma-norma kelompok yang konstruktif yang melibatkan cara orang diatur dan fasilitas yang tersedia, terkait erat dengan bidang manajemen kelas. Untuk menciptakan keadaan yang ideal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, maka penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau seseorang yang mendukungnya harus mengelola kelas (Arikunto, 1996).

B. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Sani (Hidayat & Juniar, 2020), secara umum pengelolaan kelas memiliki beberapa tujuan dalam pembelajaran yaitu:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi (lingkungan dan suasana) belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan atau memaksimalkan sebagai hal yang dapat menghambat interaksi belajar mengajar.
3. Mengatur atau menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung siswa untuk belajar sesuai karakteristik (psikologi, social, budaya) dan potensinya (intelektual, bakat dan minat).
4. Membina dan memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan sifat masing-masing individu dan latar belakang social, ekonomi dan budaya.

Selanjutnya menurut Nurmalasari (2019) Tujuan pengelolaan kelas seorang guru adalah menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran guna memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan akan lebih berhasil dicapai oleh guru yang mengelola dengan baik dibandingkan dengan guru yang tidak mengelolanya dengan baik. Siswa akan beralih dari ketidaktahuan ke pemahaman, dari tidak memiliki pengetahuan ke adanya pengetahuan dengan bantuan manajemen kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Langkah-langkah ini akan memungkinkan kegiatan berjalan secara efisien dan terarah, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mencakup tujuan pengelolaan kelas. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah mengatur suasana sosial, emosional, dan intelektual kelas untuk berbagai kegiatan belajar siswa. Siswa dapat bekerja dan belajar berkat fasilitas yang disediakan. Selain membina lingkungan yang disiplin, pertumbuhan intelektual, emosional, dan sikap, serta kekaguman terhadap siswa, hal ini juga mencakup pembinaan lingkungan sosial yang positif.

C. Fungsi Pengelolaan Kelas

Menurut Erwinsya (2017), berfungsi pengelolaan kelas adalah untuk memberikan siswa kesempatan terbaik untuk tumbuh sebagai individu dan dalam kaitannya dengan aspek lain dari potensi mereka. Berikut ini adalah beberapa tugas pengelolaan kelas yang harus diselesaikan untuk memenuhi fungsi pengelolaan siswa:

1. Membantu pendidik dalam memahami tujuan pendidikan di sekolah dan kaitannya dengan pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Membantu pendidik dalam memahami bagaimana pengajaran mereka berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri instruktur terhadap prinsip-prinsip yang diajarkan dan teknik yang digunakan.

4. Membantu pendidik dalam menentukan kebutuhan dan minat siswanya serta mendorong semangat mereka untuk belajar.
5. Mengurangi kegiatan pengajaran trial and error melalui perbaikan organisasi kurikulum dan teknik yang sesuai
6. Guru yang mempersiapkan diri secara matang untuk mengajar sesuai dengan harapannya akan dihormati oleh siswanya.
7. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan pengembangan profesional dan pribadinya.
8. Mendorong guru untuk yakin dan percaya diri.
9. Mendorong para pendidik agar bersemangat dalam melakukan apa yang mereka lakukan dan memastikan siswa selalu menggunakan sumber daya terkini.

D. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Hidayat & Juniar (2020), dalam mencapai suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru harus mempertimbangkan suatu strategi dalam hal pengelolaan kelas. Guru memiliki karakteristik yang berbeda setiap individunya, oleh karena itu interaksi dan aktivitas yang dilakukan dengan peserta didik akan sangat beragam. Terutama dalam kegiatan pendidikan jasmani, penting bagi guru untuk bisa mengatur dan mengelola kelas dengan baik karena kondisi dominan aktivitas yang dilakukan adalah berada diluar kelas. Kondisi tersebut memungkinkan akan banyak mengalami benturan dengan faktor alam yaitu cuaca yang tidak bisa diprediksi dan diatur oleh guru. Ada beberapa prinsip umum yang dapat digunakan guru untuk sebagai pedoman untuk mengelola kelas yaitu :

1. Guru bersikap akrab dan antusias dalam proses belajar mengajar.

Guru yang memiliki sikap akrab kepada siswa akan memberikan penguatan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena pada saat kondisi hati peserta didik merasa diakui oleh gurunya maka peserta didik tersebut akan melaksanakan apapun yang diharapkan oleh gurunya.

2. Menggunakan variasi alat/media, gaya mengajar, pola interaksi antara guru dan siswa

Variasi tersebut fungsinya untuk meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar. Hal yang paling mungkin dan bisa dilakukan guru adalah variasi atau memotifikasi alat/media sehingga lebih menarik lagi bagi peserta didik.

3. Keluwesan guru dalam merubah strategi pembelajaran terutama dalam hal metode mengajar.

Untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan rasa bosan atau jenuh dari diri peserta didik. Metode yang variatif akan memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi lebih dalam lagi pada proses pembelajaran.

4. Selalu menghadirkan hal-hal positif dalam proses pembelajaran.

Hal-hal positif harus dibiasakan dan diterapkan dalam pembelajaran, agar peserta didik terus mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menghadirkan iklim belajar yang kondusif. Memberi penghargaan berupa pujian, sentuhan-sentuhan atau kata-kata penyemangat kepada peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Meningkatkan gairah belajar dengan mengajukan tantangan.
Tantangan yang biasa diberikan pada proses pembelajaran adalah berupa pertanyaan-pertanyaan baik lisan atau tulisan, masalah-masalah nyata di lapangan yang harus dipecahkan bersama, atau curah pendapat terhadap konten atau materi yang sedang dipelajari. Hal-hal tersebut memungkinkan bisa memberikan gairah belajar yang tinggi dari peserta didik.
6. Menerapkan dan mematuhi aturan
Untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap diri siswa dan guru, karena biasanya siswa selalu ingin mencontoh yang dilakukan oleh gurunya.
7. Menetapkan tindakan yang efektif untuk mengatasi gangguan.
Guru harus mampu mempertimbangkan dan memutuskan tindakan yang tepat untuk mempertahankan kondusivitas pembelajaran dari gangguan-gangguan yang muncul. Gangguan tersebut biasanya muncul dari masalah antara peserta didik, guru lain atau dari lingkungan sekitar.

Menurut Azman (2020) beriku ini adalah prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas:

1. Proses belajar mengajar perlu kehangatan dan semangat. Guru yang hangat dan mudah didekati akan berhasil menerapkan pengelolaan kelas karena mereka akan selalu menunjukkan kegembiraan terhadap pekerjaan atau aktivitasnya dari siswanya.
2. Tantangan: Menggunakan bahasa, gerak tubuh, latihan, atau sumber daya yang menuntut akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menurunkan kemungkinan perilaku menyimpang.
3. Rahasia keberhasilan pengelolaan kelas adalah memvariasikan penggunaan alat, media, atau alat bantu, gaya pengajaran guru, pola interaksi guru dan siswa, serta menurunkan berkembangnya gangguan dalam penggunaan media.
4. Potensi gangguan siswa dapat dihindari jika guru menunjukkan fleksibilitas dalam berperilaku dan bersedia mencoba metode pengajaran baru.
5. Menekankan aspek positif dalam proses belajar mengajar; hendaknya guru menekankan aspek positif dan meminimalkan aspek negatif yang mempengaruhi persepsi anak. Penekanan tersebut di atas dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kehati-hatian guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran.
6. Menumbuhkan disiplin, seorang anak dapat mengembangkan disiplinnya sendiri karena gurunya, jika baik, akan selalu mendorong anaknya untuk menekuni disiplinnya sendiri dan pada gilirannya guru tersebut akan menjadi ahli dalam disiplin dan tanggung jawab pelaksanaan. Oleh karena itu, seorang guru harus disiplin dalam segala bidang jika ingin mendisiplinkan siswanya dalam segala bidang juga.

E. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Yamin (2022), kesulitan individu dan kelompok adalah dua kategori yang termasuk dalam kategori masalah yang muncul di kelas. Ketika seorang siswa ingin orang lain memaklumi tindakannya, ada beberapa persoalan

yang muncul. Siswa sering kali bertindak atau melakukan hal-hal di luar kebiasaan ketika perilakunya tidak disetujui oleh orang lain. Ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Pendekatan otoriter terhadap pengelolaan kelas berupaya untuk menegakkan standar yang dipilih guru mengenai perilaku siswa. Dalam metode ini, tugas guru adalah membentuk dan menegakkan kedisiplinan siswa. Disiplin memegang peranan penting dalam kegiatan belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dalam situasi ini perlu menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengikuti aturan. Bagi siswa, aturan-aturan yang berbeda ini mirip dengan “penggaris” yang harus mereka ikuti. Dengan metode ini, guru dan siswa biasanya sepakat di awal pembelajaran tentang perilaku apa yang pantas dan apa yang tidak. Namun guru juga harus menggunakannya secara konsisten, begitu pula dengan siswa.
2. Strategi intimidasi bertujuan untuk mengatur tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Namun, pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lain karena pendekatan ini menggunakan ancaman, seperti melarang, mengolok-olok, menggoda, dan memaksa. Ketika kondisi kelas benar-benar tidak mungkin diatur, strategi ini digunakan. Pendekatan ini dapat ditunda jika guru masih dapat memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan strategi yang berbeda. Strategi ini perlu diterapkan secara moderat jika diterapkan terlalu berat, siswa mungkin menjadi lebih represif dan menyebabkan tekanan emosional pada siswa lainnya.
3. Pendekatan permisif menekankan pentingnya memberikan fleksibilitas sebanyak mungkin kepada siswa. Apa, kapan, dan di mana yang menjadi prinsip utama metode ini, dan dosen harus mengizinkan siswanya berperilaku sesuka mereka. Memberi siswa lebih banyak kemandirian adalah bagian dari tugas guru karena hal itu akan mendorong pertumbuhan alami. Guru harus membimbing siswa untuk mewujudkan potensi penuh mereka dengan intervensi sesedikit mungkin.
4. Metode pengajaran didasarkan pada gagasan bahwa pengajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik akan menghambat pembentukan sebagian besar manajer kelas. Metode ini berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran yang matang akan menghasilkan pengelolaan yang efisien. Oleh karena itu, tugas guru adalah dengan cermat mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan latihan pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan dan kebutuhan setiap siswa.
5. Strategi pendekatan pembelajaran, yang didasarkan pada gagasan bahwa persiapan dan pelaksanaan akan menghentikan masalah perilaku siswa sebelum masalah tersebut muncul, atau mengatasinya jika pencegahan tidak mungkin dilakukan. Untuk menghindari dan menghentikan perilaku buruk siswa, metode ini menyarankan agar guru bertindak dengan cara tertentu. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif adalah tugas instruktur.
6. Pendekatan pembelajaran adalah strategi berbasis rekomendasi yang menawarkan daftar tindakan dan ketiadaan tindakan yang harus dipertimbangkan guru ketika menangani berbagai jenis masalah pengelolaan

- kelas. Biasanya Anda dapat menemukan daftar hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di artikel. Strategi ini disebut teknik "buku catatan" karena dalam daftar ini sering kali sederhana dan cepat disiapkan.
7. Pendekatan Perubahan Perilaku: Psikologi behavioris membentuk dasar dari pendekatan perubahan perilaku. Metode ini didasarkan pada gagasan mendasar bahwa perilaku adalah hasil belajar. Gagasan berguna baik untuk tindakan yang pantas atau tidak pantas.
 8. Kegiatan Sosio-Emosional: Landasan kegiatan adalah gagasan biasanya hubungan baik antara siswa dan guru sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Akibatnya, membina interaksi antar pribadi yang positif dan meningkatkan lingkungan sosio-emosional yang menyenangkan adalah tanggung jawab utama guru dalam pengelolaan kelas.
 9. Untuk menerapkan pendekatan kelompok secara efektif, guru harus mampu membangkitkan energi yang menginspirasi siswa untuk bekerja sebagai kelompok yang produktif. Selain itu, agar metode ini dapat berfungsi dengan sukses setiap saat, guru harus mampu mempertahankan interaksi antar kelompok.
 10. Pendekatan konseling yang terorganisir yang mengikuti sudut pandang dan metodologi teoritis perpaduan berbagai komponen yang dipilih atau diambil dari beberapa konsep dan metodologidikenal sebagai pendekatan eklektik. Guru yang mengikuti pola eklektik, dalam contoh ini konselor, percaya bahwa mengadopsi satu orientasi teoritis dan metode sangat membatasi kebebasan memilih siswa. Untuk menyajikan setiap gagasan sesuai dengan kebutuhannya dan ciri-ciri kesulitan yang dialami siswa, guru menerapkan serangkaian proses, pendekatan, dan sudut pandang dalam pendekatan ini.

F. Faktor-fakto Pengelolaan Kelas

Menurut Suwardi & Daryanto (Aslamiah, Pratiwi & Agusta, 2022), untuk mewujudkan sejumlah faktor mempengaruhi pengelolaan yang efektif, termasuk:

1. Keadaan kesehatan

Lingkungan fisik lokasi belajar mempunyai dampak besar terhadap prestasi siswa. Lingkungan fisik yang kondusif dan minim kebutuhan mendorong peningkatan intensitas proses pembelajaran dan membantu guru mencapai tujuannya. Lingkungan fisik yang dimaksud terdiri dari:

 - a. Ruang yang diperuntukkan bagi pengajaran dan pembelajaran
 - b. Konfigurasi tempat duduk
 - c. Mengontrol pencahayaan dan ventilasi
 - d. Organisasi penyimpanan bahan
2. Keadaan sosial dan emosional

Iklim sosial-emosional di dalam kelas akan memberikan dampak yang signifikan terhadap semangat siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran serta proses belajar mengajar. Diantara keadaan sosio-emosional tersebut adalah: Membangun hubungan yang kuat:

 - a. Gaya kepemimpinan
 - b. Sikap guru

- c. Suara guru
- d. Membangun koneksi positif
3. Keadaan di dalam organisasi
Permasalahan pengelolaan kelas dapat dihindari dengan melaksanakan tugas-tugas rutin secara tertib baik di dalam kelas maupun di seluruh lembaga. Kebiasaan baik akan tertanam dalam diri setiap siswa melalui kegiatan-kegiatan rutin yang diumumkan secara terbuka kepada semua siswa dan diatur dengan baik. Selain itu, siswa akan terbiasa bertindak secara konsisten dan bertanggung jawab dalam segala tugas sehari-hari. Kegiatan rutin terdiri dari:
 - a. Rotasi pembelajaran
 - b. Konflik siswa
 - c. Ketidakhadiran guru
 - d. Upacara bendera
 - e. Kegiatan tambahan.

G. Rancangan Pengelolaan Kelas

Menurut Afni & Jumrah (2019), dalam kaitannya dengan tugas guru, berarti guru menentukan serangkaian kegiatan tentang langkah-langkah pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk tujuan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran bagi siswa yang optimal. Ada beberapa langkah-langkah proses pengelolaan kelas:

1. Mengetahui hakikat konsep dan tujuan pengelolaan kelas
2. Periksa permasalahan dari sudut pandang kuratif dan preventif.
3. Mempertimbangkan fakta bahwa setiap anak adalah unik dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya, dan kemudian memperhatikan fakta bahwa terdapat anomali perilaku.
4. Pastikan permasalahannya dari sudut pandang kolektif atau individual.
5. Membuat strategi pengelolaan kelas dari sudut pandang pencegahan individu atau kolektif.
6. Menguraikan prosedur merancang kegiatan pengelolaan kelas.
7. Melaksanakan rencana yang telah direncanakan, dimana kedudukan dan fungsi guru sangat menentukan.
8. Pemantauan untuk mengetahui apakah kemajuan baru telah terjadi atau seberapa baik hasil penyelesaian masalah telah diterapkan dan diikuti

KESIMPULAN

Dalam mencapai suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru harus mempertimbangkan suatu strategi dalam hal pengelolaan kelas. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda setiap individunya, oleh karena itu interaksi dan aktivitas yang dilakukan dengan peserta didik akan sangat beragam. Dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu menjaga kelas tetap terkendali. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cepat dan efektif. Untuk mencegah terjadinya gangguan yang menghambat proses belajar mengajar, maka guru berupaya mengembalikan kelas ke jalur semula setelah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumrah, A. M. 2019. *Manajemen Kelas di SD*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aminati, A. Y., & Puswoko, B. 2013. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktis Konseling Resolusi Konflik Interpersonal. *Jurnal BK Unesa*.
- Arikunto, S. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aslamiah., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. 2022. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Azman, Z. 2020. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Edification*.
- Diah Hani, & Ibnudin. (2023). Inovasi Pembelajaran Menggunakan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SDN 1 Kertasemaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.14>
- Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Dini Syifa Agustina. (2023). Community Empowerment at Sukagumiwang Village Elementary School, Sukagumiwang District, Indramayu Regency Using the Mind Mapping Method. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii.17>
- Erwinsya, A. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*.
- Gunardi, dkk. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Makasar: CV Tohar Media.
- Hasan, I. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, C. & Juniar, D. T .2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lillah, J. G & Ilyas, A. 2020. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School*. *Jurnal NeoKonseling*.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychologi*. Mexico:John Willey & Son. Inc.
- Nizhomy, R. & Daharnis. 2022. Peranan Wali Kelas dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 25 Padang. *Jurnal NeoKonseling*.
- Nurmalasari, N. 2019. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.
- Rahmat, P. S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Natural Science*.
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.9>
- Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, M. 2022. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*. Riau : Dotplus Publisher.